

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENGAJAR DI SMPN 4 MINAS

Nurhasni

nurhasni.smpn4minas@yahoo.com

SMPN 4 Minas

ABSTRACT

School action research (PTS) is a research report based on the experience of the authors in applying learning model giving question and getting answer in an effort to improve teacher performance in teaching at SMPN 4 Minas. The goal is to find out whether teacher performance in teaching can be improved through the model of giving questions and getting answer in SMPN 4 Minas. The sample taken in this action research is 30 people, that is teacher from SMPN 4 Minas. The research procedure in this research is divided into two cycles, each cycle consists of four main activities, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study using observation. From the description of data processing and discussion it can be concluded that the performance of teachers is obtained in the first cycle of 60.7% with good category and in the second cycle increased to 84.50% with good category. This means that the model of learning giving question and getting answer can improve teacher performance in teaching in SMPN 4 Minas said successful

Keywords: *performance guru, model study giving question and getting answer*

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini merupakan laporan penelitian berdasarkan hasil pengalaman penulis dalam menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di SMPN 4 Minas. Tujuannya untuk mengetahui apakah kinerja guru dalam mengajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *giving question and getting answer* di SMPN 4 Minas. Sampel yang diambil dalam penelitian tindakan ini sebanyak 30 orang, yaitu guru dari di SMPN 4 Minas. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tindakan yang terbagi dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kinerja guru didapatkan pada siklus I sebesar 60.7% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 84.50% dengan kategori baik. Artinya bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di SMPN 4 Minas dikatakan berhasil.

Kata Kunci: *kinerja guru, model pembelajaran giving question and getting answer*

PENDAHULUAN

Dalam lingkup satuan pendidikan yang terkecil yaitu sekolah, guru memegang peranan yang amat penting dan strategis. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat, beberapa diantaranya yaitu harus memiliki bakat sebagai guru, Harus memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia berjiwa Pancasila dan guru adalah seorang warga negara yang baik.

Permasalahan yang dihadapi guru di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai agen pembelajaran antara lain, berupa perilaku peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengantuk, mengobrol dengan temannya, dan lain-lain yang pada dasarnya merupakan gambaran masih rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Pada dasarnya kinerja menekankan apa yang dihasilkan dari fungsi-fungsi suatu pekerjaan atau apa yang dihasilkan (*outcome*). Bila disimak lebih lanjut apa yang terjadi dalam sebuah pekerjaan atau jabatan adalah suatu proses yang mengolah input menjadi output (hasil kerja). Penggunaan indikator kunci untuk mengukur hasil kinerja individu, bersumber dari fungsi-fungsi yang diterjemahkan dalam kegiatan/tindakan dengan landasan standar yang jelas dan tertulis. Mengingat kinerja mengandung komponen kompetensi dan produktifitas hasil, maka hasil kinerja sangat tergantung pada tingkat kemampuan individu dalam pencapaiannya, terutama tujuan organisasi.

Penilaian kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan manajemen penilai untuk menilai kinerja tenaga kerja dengan cara membandingkan kinerja atas kinerja

dengan uraian/ deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu biasanya setiap akhir tahun. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur kinerja masing-masing tenaga kerja dalam mengembangkan kualitas kerja, pembinaan selanjutnya, tindakan perbaikan atas pekerjaan yang kurang sesuai dengan deskripsi pekerjaan, serta untuk keperluan yang berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan lainnya.

Kinerja dalam suatu organisasi dilakukan oleh segenap sumber daya manusia dalam organisasi, baik unsur pimpinan maupun pekerja. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi sumber daya manusia dalam menjalankan kinerjanya. Terdapat faktor yang berasal dari dalam diri sumber daya manusia sendiri maupun dari luar dirinya (lingkungan). Sekolah sebagai satu institusi di dalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang masing-masing mempunyai tujuan, mereka terhimpun ke dalam satu susunan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, mereka saling melengkapi, saling bekerja sama dan memikul tanggung jawab. Sebagai satu institusi Sekolah juga mempunyai peran dan tujuan/ harapan, dalam mencapai tujuan di dalam institusi berlaku norma, aturan atau ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan kerja sama antara orang yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis memunculkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena berkaitan dengan kinerja guru, antara lain:

1. Tidak adanya persiapan dalam merancang pembelajaran.
2. Ketidaksiapan dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas yang tercermin dalam penguasaan materi ajar yang rendah.
3. Proses pembelajaran yang terkesan tidak terprogram.
4. Manajemen kelas yang tidak dikelola dengan baik serta ketidakseriusan guru dalam membimbing anak.

5. Guru belum optimal dalam member penguatan, keterampilan bertanya, memberikan motivasi sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik, tidak menyenangkan dan bahkan monoton.

Kondisi seperti tersebut di atas, tentu tidak boleh dibiarkan terus menerus. Pengawas Satuan Pendidikan sebagai tenaga kependidikan profesional memiliki tugas dan tanggung jawab serta kewenangan penuh untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan tertentu melalui Metode *Model pembelajaran giving question and getting answer*. Kunandar mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi (2010:366). Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengajar di SMPN 4 Minas”.

KAJIAN TEORETIS

Kunandar (2010:60) bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.

Sardiman (2004:164) mengemukakan bahwa untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) menguasai bahan; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) penggunaan media atau sumber; (5) menguasai landasan-landasan pendidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran; (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Banyak hal yang mempengaruhi kinerja seseorang, antara lain dikemukakan Wahjosumidjo (2003: 433), yakni faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah: Kewibawaan (*power*), sifat-sifat atau keterampilan, perilaku, dan fleksibilitas pemimpin. Mangkunegara (2007:67) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja (prestasi kerja) adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 dijelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; dan d) kompetensi sosial.

Slavin (2010) model pembelajaran *giving question and getting answers* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam menggulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Strategi ini tepat digunakan di akhir pertemuan, yaitu 15 menit terakhir misalnya, atau akhir semester sebagai rangkuman atau pengulangan

semua materi yang telah diberikan selama satu semester.

Terdapat 6 fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan meminat minat siswa untuk belajar. Fase ini diikuti siswa dengan penyajian informasi, sering dalam bentuk teks bukan verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan dalam bentuk tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama menyelesaikan tugas mereka. Pada fase terakhir pembelajaran kooperatif yaitu penyajian hasil kerja kelompok, dan menguji apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap usaha usaha kelompok atau individu.

Lebih lanjut Slavin (2010) mengemukakan langkah-langkah metode *giving question and getting answers* (memberi pertanyaan dan menerima jawaban), yaitu:

- a) Buatlah potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- b) Minta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan berikut:
Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang
- Kertas 2 : Saya mendapat penjelasan tentang
- c) Bagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa
- d) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)
- e) Mintalah setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab.
- f) Mintalah setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. selanjutnya mintalah mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.

- g) Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- h) Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Slavin (2010:11) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif diawali dengan guru menyajikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anggota. Selanjutnya setelah kegiatan kelompok dilakukan maka setiap siswa akan mengerjakan kuis/ tes individual. Tetapi dalam mengerjakan kuis, setiap siswa harus bekerja secara individu. Setelah kuis, dilakukan perhitungan skor perkembangan individu, dan diakhiri dengan tahap pemberian penghargaan bagi tiap kelompok yang berprestasi didasarkan pada rata-rata skor perkembangan siswa dalam tiap kelompok. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* dapat dilihat pada penjabaran kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilaksanakan oleh tutor berikut:

- a. Kegiatan awal
 - 1) menyampaikan tujuan
 - 2) melakukan apersepsi
- b. Kegiatan inti
 - 1) menyajikan informasi untuk siswa baik secara presentase verbal maupun tulisan.
 - 2) mengorganisasi siswa dalam belajar kelompok.
 - 3) membagikan LKS yang akan didiskusikan secara berkelompok
 - 4) membagikan dua kartu kepada peserta didik.
 - 5) Setiap peserta didik dalam kelompok diminta untuk menuliskan soal yang tidak dapat dijawab dan soal yang dapat dijawab.
 - 6) Perintahkan untuk melengkapi pertanyaan berikut ini :

Kartu 1 : Saya masih memiliki pertanyaan tentang

Kartu 2 : Saya bisa menjawab pertanyaan tentang

- 1) Perintahkan setiap sub- kelompok untuk melaporkan “ pertanyaan untuk diajukan” yang ia pilih. Pastikan ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan itu, jika tidak tutor harus menjawabnya.
 - 2) perintahkan tiap kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk dijawab” yang ia pilih. Perintahkan anggota sub-sub kelompok untuk berbagi jawaban dengan guru lain.
 - 3) Minta peserta didik menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
 - 4) Minta peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu
 - 5) Tutor membimbing kelompok belajar ketika mereka sedang bekerja menyelesaikan tugas bersama
 - 6) peserta didik disuruh kembali ketempat duduk dan periksa jawaban mereka dan guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab.
 - 7) Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.
- c. Kegiatan akhir :
- 1) memberi kesempatan bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami
 - 2) mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya
 - 3) memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) berlokasi di SMPN 4 Minas. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMPN 4 Minas yang berjumlah 30 orang Dengan demikian jumlah sampel dalam peneltiian berjumlah 30 orang. Sedangkan cara pengumpulannya adalah dengan mengadakan observasi.

Sumber data penelitian terdiri dari dua yaitu data primer dan sekunder. Adapun tekhnik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2004:43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 60% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan.

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik
2. Menyampaikan informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari telah dilaksanakan dengan kategori sedang
3. Mengorganisasikan peserta pertemuan ke dalam kelompok telah dilaksanakan dengan kategori sedang
4. Membagikan LKS dan 2 buah kartu pertanyaan dan jawaban telah dilaksanakan dengan kategori sedang
5. Membimbing dalam bekerja berkelompok, telah dilaksanakan dengan kategori sedang
6. Para guru mendiskusikan soal-soal pada kartu pertanyaan mengevaluasi hasil kerja kelompok telah dilaksanakan dengan kategori sedang
7. Memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok telah dilaksanakan dengan kategori sedang

8. Penutup telah dilaksanakan oleh tutor dengan baik

Perbaikan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap kinerja guru. Kemudian untuk mengetahui kinerja guru. Persentase dari aspek kinerja guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 60.7% atau dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- a. Perencanaan Pembelajaran kemampuan guru sebesar 50.00%.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik kemampuan guru sebesar 66.67%.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus kemampuan guru sebesar 53.33%

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil hasil penelitian kinerja guru di SMPN 4 Minas melalui metode *giving question and getting answer* dari aspek tutor yang memberikan materi telah terlaksana namun belum secara optimal. Kemudian dari aspek pengetahuan guru dimana secara klasikal mendapatkan persentase ketuntasan sebesar 60.7% dan ini masih membutuhkan perbaikan.

Adapun solusi yang diambil untuk mengatasinya adalah dengan melakukan perbaikan penyampaian materi oleh tutor. Dengan cara memberikan materi yang lebih baik lagi pada siklus II diharapkan apa yang diinginkan akan berhasil. Perbaikan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap kinerja guru. Kemudian untuk mengetahui kinerja guru.

Dalam pelaksanaan optimalisasi metode *giving questions and getting answer* yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus II ini terlihat pencapaian sebesar 90% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya model pembelajaran *giving*

question and getting answer yang dilakukan oleh peneliti tergolong sangat baik.

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik
2. Menyampaikan informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari telah dilaksanakan dengan kategori sangat baik
3. Mengorganisasikan peserta pertemuan ke dalam kelompok telah dilaksanakan dengan kategori baik
4. Membagikan LKS dan 2 buah kartu pertanyaan dan jawaban telah dilaksanakan dengan kategori sangat baik
5. Membimbing dalam bekerja berkelompok, telah dilaksanakan dengan kategori baik
6. Para guru mendiskusikan soal-soal pada kartu pertanyaan mengevaluasi hasil kerja kelompok telah dilaksanakan dengan kategori baik
7. Memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok telah dilaksanakan dengan kategori sangat baik
8. Penutup telah dilaksanakan oleh tutor dengan sangat baik

Perbaikan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap kinerja guru pada siklus II persentase dari aspek kinerja guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 84.5% atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- a. Perencanaan pembelajaran, kemampuan guru sebesar 73.3%.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru sebesar 90.0%.
- c. Evaluasi pembelajaran, kemampuan guru sebesar 73.33%

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus.

Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aspek kinerja guru pada siklus I belum mencapai indikator

ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* yang diberikan yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Kegiatan Model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* pada Siklus I dan II

Ket	Persentase Keaktifan Klasikal	Kategori
Siklus I	65%	Cukup Baik
Siklus II	90%	Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari aspek model pembelajaran *giving question and getting answer* diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor ketercapaian sebesar 65% maka pada siklus

II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor ketercapaian sebesar 90%. Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan kinerja guru.

Tabel 2. Perbandingan Kinerja Guru pada Siklus I dan II

Ket	Persentase Klasikal	Kategori
Siklus I	60.7%	Cukup Baik
Siklus II	84.5%	Baik

Pada aspek kinerja guru didapatkan pada siklus I sebesar 60.7% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 84.50% dengan kategori sangat baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kinerja guru didapatkan pada siklus I sebesar 60.7% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 84.50% dengan kategori baik. Artinya bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di SMPN 4 Minas dikatakan berhasil.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, serta mengingat bahwa penerapan

model pembelajaran *giving question and getting answer* untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di SMPN 4 Minas, maka disarankan perlunya kegiatan berkelompok, perlu pengawasan satuan pendidikan. Bagi para kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru perlu memberikan pelatihan dan metode *giving questions and getting answer* guna meningkatkan kualitas pendidikan, pendidikan dan pelatihan bagi guru perlu dan harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan*

- Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Raja Wali Press, Jakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. PT. Rosda
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali, Pers
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori Riset and Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahjosumidjo (2003). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Galia Indonesia